

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi K3 di PT. Rangga Eka Pratama

5.1.1 Area jalan angkut batuandesit

Menurut hasil hasil pengamatan dan penjelasan dari kepala teknik tambang. Jalan angkut tambang merupakan daerah yang paling rawan terhadap kecelakaan kerja terutama menuju area pengolahan batu andesit. Kondisi jalan angkut batu andesit pada PT. Rangga Eka Pratama memiliki kondisi jalan yang tidak rata serta banyak lubang lubang yang bisa membahayakan (terlihat pada gambar 5.1). pada musim kemarau kondisi jalan tambang memiliki intensitas debu meningkat sehingga sangat membahayakan pekerja yang ada disekitar area perusahaan PT. Rangga Eka pratama



Gambar 5.1 Jalan Angkut Batuandesit di PT. Rangga Eka Pratama

5.2.1 Area pengolahan batu andesit

Area pengolahan batu andesit memiliki potensi yang kecil terhadap kecelakaan kerja karena adanya prosedur yang dilakukan pengawas pada area pengolahan batu andesit. Pengawas harus mengecek terlebih dahulu apakah masih ada karyawan yang berada di area pengolahan sebelum di hidupkan mesin *stone crusher* untuk

menghindari terjadinya suatu kecelakaan. Di area seperti ini setiap pekerja harus menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaan karena area pengolahan batu andesit sangat berbahaya apabila mengabaikan APD (terlihat pada gambar 5.2).

Menurut hasil pengamatan, tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang terjadi diarea ini karena kurangnya kesadaran pekerja dalam pergunakan alat pelindung diri (APD). Tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yaitu antara lain seperti pada tabel 5.1 dan tabel 5.2



Gambar 5.2 Area Pengolahan Batuandesit di PT. Rangka Eka Pratama

5.2 Statistik kecelakaan

Statistik kecelakaan akibat kerja meliputi kecelakaan yang di karena kan oleh atau diderita pada waktu menjalankan pekerjaan, yang berakibat kematian atau kelainan dan meliputi penyakit penyakit akibat kerja. Tujuan dikumpulkannya statistik dari suatu kecelakaan kerja adalah untuk menilai apakah kecelakaan kecelakaan tersebut bertambah atau berkurang dan untuk menilia efektif atau tidaknya usaha pencegahan. Dengan dikumpulkannya suatu statistik kecelakaan diharapkan dapat mengurangi atau meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja yang yang dapat mengakibatkan kematian atau kelainan-kelainan dengan mengendalikan sebab-sebab terjadinya kecelakaan tersebut. Kecelakaan dapat terjadi karena adanya kondisi tidak aman dan

tindakan kerja tidak aman yang dilakukan pekerja. Salah satu tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja adalah mengabaikan alat pelindung diri. Setelah mendata, didapat jumlah APD dan terdapat beragam alasan pekerja untuk mengabaikan APD. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.1 dan 5.2

Tabel 5.2 Alasan pekerja mengabaikan APD

No.	APD	Alasan pekerjaan mengabaikan APD
1.	Sepatu safety	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa kesulitan saat melakukan aktifitas karna harus memakai sepatu yang berat b. Sepatu yang di sediakan perusahaan kualitasnya tidak bagus dan tidak nyaman dipakai.
2.	Masker	<ul style="list-style-type: none"> a. Masker yang disediakan perusahaan tidak layak untuk dikenakan b. Merasa kesulitan bernafas bila mengenakan
3.	Helm	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa pekerja atau kegiatan yang dilakukannya tidak berbahaya, terutama bagi kepala. b. Helm yang disediakan perusahaan tidak nyaman dikenakan karena terlalu pendek
4.	Kacamata	<ul style="list-style-type: none"> a. Kacamata yang di sediakan perusahaan tidak layak untuk dikenakan karena terlalu gelap pada malam
5.	Sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa tidak terbiasa dan tidak nyaman jika berkerja menggunakan sarung tangan.
6.	Rompi	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa pekerjaan yang dilakukannya tidak memerlukan rompi.

Upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui pengendalian bahaya di tempat kerja :

- a. Pemantauan dan pengendalian kondisi tidak aman di tempat kerja
- b. Menaati prosedur dan aturan K3 di tempat kerja
- c. Memakai alat pelindung diri (APD)

5.3 Faktor penyebab terjadinya kecelakaan di PT. Rangga Eka Pratama

Adapun faktor- faktor penyebab kecelakaan di PT. Rangga Eka Pratama, yaitu sebagai berikut;

1. Kondisi tidak aman (*unsafe condition*)

Penyebab kecelakaan yang diakibatkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) pada PT. Rangga Eka Pratama umumnya disebabkan oleh:

- a. Banyak jalan berlubang, apalagi pada musim hujan
 - b. Jalan berdebu pada siang hari dan musim kemarau
2. Upaya mengatasi kondisi tidak aman dan tindakan kerja tidak aman

Pada kegiatan PT. Rangga Eka Pratama masih terdapat kondisi tidak aman dan tindakan kerja tidak aman yang terjadi, untuk itu, sebaiknya pihak perusahaan meninjau kembali pelaksanaan kegiatan kerjanya dan melakukan perbaikan-perbaikan sesegera mungkin terhadap kondisi tidak aman agar resiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat diminimalkan. Perbaikan-perbaikan itu antara lain:

1. Pada area jalan angkut batu andesit
 - a. Meningkatkan frekuensi penyiraman jalan

Penyiraman yang dilakukan saat ini dirasa belum cukup untuk menangani debu sebaiknya perusahaan menambah jumlah kendaraan untuk melakukan penyiraman jalan agar frekuensi penyiraman jalan dapat lebih ditingkatkan.

- b. Penambahan rambu rambu keselamatan

Untuk menperingatkan pengguna kendaraan pada jalan angkut batu andesit sebaiknya pihak perusahaan menambah rambu-rambu keselamatan pada jalan angkut batu andesit pada ruas jalan yang dianggap perlu pada tikungan tajam, dapat pula di pasang cermin agar kendaraan yang berlawanan arah dapat saling mengetahui rambu-rambu yang dipasang sebaiknya juga ditetapkan sebagai peraturan perusahaan agar rambu-rambu dapat dijadikan alasan untuk menindak pelanggarnya. Pada lokasi-lokasi tertentu dapat pula di pasang rambu-rambu seperti terlihat pada gambar 5.3 dibawah.



Gambar 5.3 Rambu – Rambu Keselamatan

Dengan adanya rambu-rambu ini, tidak ada lagi alasan untuk tidak tidak mematuhi rambu-rambu keselamatan kerja.

c. Penanganan terhadap kondisi tidak aman

Jika memungkinkan untuk dilaksanakan, sebaiknya dilakukan penanganan terhadap kondisi tidak aman di jalan angkut batu andesit untuk meminimalkan resiko kecelakaan. Selain itu pihak perusahaan juga perlu memperhatikan penduduk yang tinggal disekitar jalan angkut batu andesit, yaitu dengan membuat jalan alternatif bagi penduduk agar tidak melalui jalan angkut batu andesit. Hal ini untuk meminimalkan kendaraan roda dua yang melalui jalan angkut batu andesit.

2. Konsisten Terhadap Peraturan

Menurut hasil pengamatan, sering terjadi kondisi dan tindakan kerja tidak aman yang jelas-jelas bertentangan dengan Buku Panduan K3 PT. Rangka Eka Pratama, namun karena alasan tertentu ditoleransi oleh perusahaan, yaitu antara lain:

a. Melengkapi dan Meningkatkan kualitas APD

Dari tabel sebelumnya, terdapat jumlah APD dan alasan dari pekerja mengabaikan APD adalah karena rendahnya kualitas APD. Sebaiknya pihak perusahaan mengakomodasi keluhan ini dengan meningkatkan kualitas APD dan melengkapi jumlah APD yang sesuai dengan kondisi kerja

dimana karyawan itu melakukan pekerjaan serta alat-alat pengaman (rompi, sarung tangan, kacamata) agar para pekerja nyaman dan merasa aman dengan APD yang dikenakan.

- b. Penyediaan Sarana Pemadam Kebakaran dan Petugasnya
 1. Mempersiapkan dengan baik dan siap dipakai alat-alat pemadam kebakaran, seperti *watertank* beserta kelengkapannya dan penempatan tabung racunapi pada tempat-tempat yang dianggap perlu dengan jelas dan terlihat.
 2. Melatih pekerja cara memadamkan kebakaran dan mempergunakan alat pemadam kebakaran, minimal satu orang pada setiap lokasi kerja.

5.4 Data Kecelakaan Kegiatan Pengolahan

Menurut hasil wawancara dan data yang di dapatkan dari perusahaan, kecelakaan terjadi karena tindakan yang tidak aman, juga kondisi yang tidak aman. Data kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2016– 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Data kecelakaan dan solusinya

No	TAHUN	Kejadian	Penyebab dasar	Penjelasan	Solusi
1.	2016	Kondisi jalan yang berdebu dan berlubang	Kondisi tidak aman	Kurangnya penyiraman pada jalan yang berdebu	Melakukan penyiraman pada jalan yang memiliki istensitas debu yang tinggi terutama pada musim kemarau
2.	2017	Kondisi jalan kurang rambu-rambu	Kondisi tidak aman	Kurangnya rambu-rambu kurangi kecepatan	Memasang rambu kurangi kecepatan terutama pada tikungan tajam dan jalan menurun
3.	2018	kurangnya	Tindakan	• Tidak	• Memberikan sanksi

		kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja	tidak aman	mematuhi rambu <ul style="list-style-type: none"> Kurang kesadaran akan akibat dari kecelakaan bagi karyawan, perusahaan dan lingkungann 	yang tegas terhadap siapapun yang melanggar rambu-rambu <ul style="list-style-type: none"> Memberikan <i>safety talk</i> setiap sebelum dimulainya shif kerja
4.	2018	Kondisi karyawan tidak paham akan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menggunakan APD.	Tindakan tidak aman	Tidak menggunakan APD, kaki seseorang karyawan terinjak ban mobil	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan <i>safety talk</i> setiap sebelum dimulainya shif kerja Memberikan sanksi yang tegas terhadap siapapun yang tidak memakai APD
5.	2019	jalan yang berdebu kurangnya penyiraman jalan.	Kondisi tidak aman	Kemarau, berdebu, dan jalan padat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan penyiraman pada jalan yang memiliki intensitas debu yang tinggi Memasang rambu kurangi kecepatan terutama pada jalan

					<p>yang memiliki intensitas debu yang tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perbaikan jalan pada jalan yang tidak padat dan rusak
--	--	--	--	--	--

5.5 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Rangka Eka Pratama

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Rangka Eka Pratama dilakukan melalui upaya penerapan Standard Operational Procedure (SOP), dimana setiap pekerjaan memiliki SOP yang sesuai atau relevan. Namun demikian tidak semua jenis pekerjaan telah dilengkapi dengan SOP, selain itu tidak satupun ditemukan *Job Hazard Analysis* (JHA) untuk pekerjaan-pekerjaan yang memiliki resiko tinggi.

Secara umum bisa terlihat bahwa Operasional PT Rangka Eka Pratama belum sepenuhnya mengaplikasikan Sistem Manajemen K3 sehingga potensi resiko kecelakaan kerja maupun kecelakaan tambang sangat dimungkinkan untuk terjadi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data dan mendapatkan hasil dan analisisnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Rangka Eka Pratama cukup baik walaupun masih perlu ditingkatkan karena belum sepenuhnya menerapkan kaidah sistem manajemen K3. Penerapan sistim review berkelanjutan dan corrective action terhadap kecelakaan yang terjadi perlu dilakukan sebagai bagian dari penerapan sistem manajemen K3.
2. Jenis kecelakaan yang terjadi merupakan semua dalam kategori cedera ringan dengan perincian sebagai berikut pada tahun 2016 ada 1 (satu) cedera ringan, tahun 2017 ada 1 (satu) cedera ringan, tahun 2018 ada 2 (dua) cedera ringan, dan tahun 2019 ada 1 (satu) cedera ringan. Adapun faktor penyebab dari kecelakaan tersebut adalah tindakan tidak aman (*Unsafe Act*) seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), menyepelekan fungsi rambu-rambu, dan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) seperti banyak jalan yang berlubang dan berdebu

2.2 Saran

Saran yang penulis berikan untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mempunyai kebijakan, memberikan sangsi kepada karyawan apabila melanggar dan mengabaikan APD
2. Mengevaluasi kegiatan kerja para karyawan dalam kegiatan pengolahan secara intensif.
3. Memberikan pembinaan untuk karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada pekerja yang tingkat pendidikannya masih rendah.
4. Memberikan rambu-rambu pada area perusahaan terutama pada jalan aktivitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajien M. (2001). Pengolahan bahan galian. Yogyakarta. FTM UPN VETERAN.
- Budi R. (1980). Geologi Dasar diktat kuliah. Universitas Hasanudin Ujung Pandang.
- Hamilton, W. (1979). *Tectonics Of the indonesia region. united states government printing office.*
- Hasibuan. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta
- Kartika S dan Arif W. (2014). Kajian Teknis Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Penambangn Andesit . Skripsi Veteran.
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1827 K/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Teknik Penambangan
- Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Nomor: 1827 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaida Pertambangan Yang Baik tertanggal 7 Mei 2018.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 26 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tertanggal 31 Desember 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tertanggal 12 April 2012.
- Royke P . (1999). Keselamatan Kerja Pertambangan. Bogor:Tim Pelatihan.
- Sayuti. (2013). Manajemen Kantor Praktis. Alfabeta: Bandung
- Sholihah Q . (2014). K3 keselamatan dan kesehatan kerja batu bara. Terbesar di indonesia.
- Slamet .(2012). Pengertian tentang keselamatan kerja. Yogyakarta: Pustaka Pela
- Sudradjat.(1998). Peta Geologi Lembar Sumbawa, Nusa Tenggara. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi: Bandung.

Thornbury W . (1969). *Principles of Geomorphology*. New York .

Turner V. (1960). dasar-dasar geologi istititud teknologi bandung.

Undang undang dasar 1945

Undang undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bab xii tentang kesehatan kerja

